

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Bangsa sapi perah yang memiliki produksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi lain adalah sapi *Friesian Holstein* (FH). Produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* di negara yang beriklim sub tropis rata-rata sekitar 7.421 kg/laktasi dengan kadar lemak 3.84% sedangkan, produksi susu sapi perah *Jersey* 5.349 kg/laktasi dengan kadar lemak paling tinggi diantara bangsa sapi lain yaitu 4.79% (*Australian Dairy Herd Improvement Report*, 2017). Sapi perah yang berada di Indonesia adalah bangsa sapi perah *Friesian Holstein* (FH). Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetya (2012), yang menyatakan bahwa bangsa sapi perah yang banyak dijumpai di Indonesia yaitu sapi perah *Friesian Holstein* (FH) karena mempunyai kemampuan memproduksi susu tinggi dan kadar lemak yang paling rendah dibandingkan dengan sapi perah lainnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) secara nasional jumlah populasi dan produksi susu sapi perah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, untuk tahun 2019 berjumlah 565.001 ekor dengan produksi susu segar dalam negeri (SSDN) sebanyak 944.537,08 ton, untuk tahun 2018 berjumlah 581.822 ekor dengan produksi susu dalam negeri (SSDN) sebanyak 951.003,95 ton, untuk 2017 berjumlah 540.441 ekor dengan produksi susu segar dalam negeri (SSDN) sebanyak 928.108,13 ton. Menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021), tingkat konsumsi masyarakat tahun 2020 masih berkisar 16,27 kg/kapita/tahun, kebutuhan susu di Indonesia saat ini mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional baru sekitar 22%, sehingga 78% masih dipenuhi dari impor. Pasaribu *et al.* (2015) menyatakan usaha pengembangan dan peningkatan produksi susu sapi perah dapat dilaksanakan melalui perbaikan makanan, pengadaan bibit unggul, dan perawatan kesehatan.

Manajemen pemerahan menjadi peranan penting dalam suatu usaha ternak perah, hal tersebut menjadi salah satu aspek tinggi atau rendahnya produksi susu yang dihasilkan, karena jika manajemen pemerahan tidak dilakukan dengan baik dapat berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan. Manajemen pemerahan yang baik dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pra pemerahan, proses pemerahan, dan pasca pemerahan. Selain itu kebersihan kandang, kebersihan ternak, dan peralatan pemerahan perlu diperhatikan. Jika prosedur tersebut dilakukan sesuai Standart Operational Procedure (SOP) yang ditetapkan maka susu yang dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang baik.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapang (PKL) ini untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar terjun kelapangan sehingga mahasiswa dapat menambah wawasan, produktivitas, kreativitas mahasiswa, dan diharapkan setelah lulus dapat menjalin kerja sama dengan PT tempat praktik kerja lapang (PKL).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.